

**STRUKTUR GERAK TARI MAMBUAI ANAK DI JORONG
BANDAR DALAM NAGARI PASIR TALANG TIMUR
KECAMATAN SUNGAI PAGU KABUPATEN SOLOK SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

Fitriani

1101129

**PENDIDIKAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Struktur Gerak Tari Mambuai Anak di Jorong Bandar Dalam
Nagari Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu
Kabupaten Solok Selatan

Nama : Fitriani

NIM/TM : 1101129/2011

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 31 Juli 2015

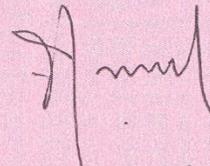
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



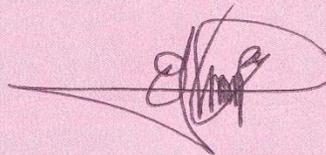
Susmiarti, SST., M. Pd.
NIP. 19621111 199212 2 001

Pembimbing II,



Yuliasma, S. Pd., M. Pd.
NIP. 19620730 198603 2 001

Ketua Jurusan



Syeilendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

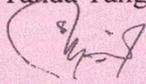
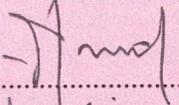
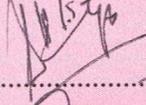
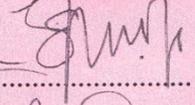
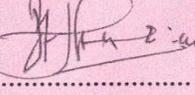
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Struktur Gerak Tari Mambuai Anak di Jorong Bandar Dalam
Nagari Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu
Kabupaten Solok Selatan

Nama : Fitriani
NIM/TM : 1101129/2011
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 5 Agustus 2015

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Susmiarti, SST., M. Pd.	1 
2. Sekretaris	: Yuliasma, S. Pd., M. Pd.	2 
3. Anggota	: Afifah Asriati, S. Sn., MA.	3 
4. Anggota	: Herlinda Mansyur, SST., M. Sn.	4 
5. Anggota	: Dra. Desfiarni, M. Hum.	5 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fitriani
NIM/TM : 1101129/2011
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Struktur Gerak Tari Mambuai Anak di Jorong Bandar Dalam Nagari Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan”. Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan Sendratasik,

Syeilendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Fitriani
NIM/TM. 1101129/2011

ABSTRAK

FITRIANI, 2015. STRUKTUR GERAK TARI *MAMBUAI ANAK* DI JORONG BANDAR DALAM NAGARI PASIR TALANG TIMUR KECAMATAN SUNGAI PAGU KABUPATEN SOLOK SELATAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan struktur gerak tari *Mambuai Anak* di Jorong Bandar Dalam Nagari Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Tari *Mambuai Anak* adalah tari tradisi dimasyarakat Jorong Bandar Dalam yang merupakan suatu cerita yaitu ibu yang mengasuh seorang anak dari kecil sampai besar hingga ibu tersebut mempunyai cucu.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri dan teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Objek penelitian adalah tari *Mambuai Anak* di Jorong Bandar Dalam Nagari Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

Hasil penelitian tari *Mambuai Anak* ini yaitu tata hubungan elemen dasar gerak tari *Mambuai Anak* memiliki elemen dasar yang berhubungan dengan sikap dan gerak dari bagian tubuh yang dimulai dari kepala, badan, tangan dan kaki. Dalam sebuah tari ada yang disebut dengan tata hubungan hirarkis gramatikal, yaitu hubungan antara satuan-satuan gramatikal, yang satu merupakan bagian dari yang lebih besar, masing-masing satuan disebut tataran gramatikal yang terdiri dari motif, frase, kalimat dan gugus tari sampai menjadi bentuk gerak tari yang utuh. Dengan demikian struktur gerak tari *Mambuai Anak* ini ditemukan adanya hubungan hirarkis gramatikal yang terdiri dari 3 gugus, 9 kalimat, 29 frase, 37 motif dan 181 pengembangan motif. Pada tari *Mambuai Anak* memiliki tata hubungan sintagmatis yang merupakan tata hubungan seperti mata rantai yang tidak bisa dipisahkan dan tidak bisa dibolak balik karena harus berurutan dan tersusun.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Puji syukur kehadirat ALLAH SWT atas segala rahmat dan karunianya serta hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan pada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “ Struktur Gerak Tari Mambuai Anak di Jorong Bandar Dalam Nagari Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Satra Satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terwujud. Dengan mengatur rasa hormat, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Susmiarti, SST., M. Pd. Pembimbing I dan Ibu Yuliasma, S. Pd., M. Pd. Pembimbing II yang penuh perhatian, kesabaran dan telah mengarahkan dalam membimbing penulisan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Syeilendra, S. Kar., M. Hum. dan Ibu Afifah Asriati, S. Sn., MA. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNP

dengan penuh perhatian dalam memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak dan ibu Dosen serta karyawan/ karyawan/ karyawati Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNP yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, motivasi dalam mengikuti perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Afifah Asriati, S. Sn., MA. penguji 1, ibu Herlinda Mansyur, SST., M. Sn. penguji 2 dan ibu Dra. Desfiarni, M. Hum penguji 3 yang telah memberikan kritik dan saran yang sangat membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.
5. Ayah (Agusman Alm), Ibu (Nofziarni) dan kakak (Jefri Antony dan Agre Ilham Ramadhani) yang selalu memberikan do'a serta motivasi dan bantuan moral dan spiritual kepada penulis.
6. Serta informan (Sofyan Sory, Yeni, Resni dan Mike Septri Novita) yang telah memberikan informasi selama penulisan skripsi ini berlangsung.
7. Rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNP angkatan 2011 terutama ORRIe Oly, ORRIe Rani, ORRIe Reni dan teman-teman kos Nora, Eliza yang telah membantu serta telah memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

Semoga ALLAH SWT membalas jasa-jasa bapak dan ibu serta kepada pihak-pihak yang membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari penulisan ini masih jauh dari sempurna, maka dari

itu penulis mengharapkan kritik dan saran. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat sebagai penambah ilmu pengetahuan. Akhir kata semoga segala bantuan moril dan materil yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan diberkahi oleh ALLAH SWT Amin.....

Padang, mei 2015

penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Landasan Teori.....	10
B. Penelitian Relevan.....	19
C. Kerangka Konseptual.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Objek Penelitian.....	23
C. Instrumen Penelitian.....	23
D. Teknik Pengumpulan Data.....	24
E. Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	28
1. Tinjauan Geografis.....	28
2. Agama.....	30
3. Mata Pencaharian.....	31

4. Kesenian.....	33
B. Asal Usul Tari Mambuai Anak.....	34
C. Bentuk Penyajian Tari Mambuai Anak.....	37
1. Gerak	37
2. Penari	37
3. Pola Lantai	39
4. Rias dan Busana.....	41
5. Musik.....	43
D. Struktur Tari Mambuai Anak.....	49
1. Tata Hubungan Antar Elemen Dasar.....	49
2. Tata Hubungan Hirarkis Gramatikal.....	77
3. Analisis Tata Hubungan Sintagmatis dan Paradigmatis	112
E. Pembahasan.....	121
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	128
B. Saran.....	129
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	131
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar 1 : Gambaran keadaan alam Jorong Bandar Dalam.....	30
2. Gambar 2 : Mushallah Nur-Akmal.....	31
3. Gambar 3 : Lahan pertanian masyarakat bercocok tanam padi.....	32
4. Gambar 4 : Sanggar Seni Silat Tradisi Sabirullah Matador.....	34
5. Gambar 5 : Wawancara dengan Sofyan Sory.....	35
6. Gambar 6 : Baju kurung <i>basiba</i>	42
7. Gambar 7 : Celana longgar.....	42
8. Gambar 8 : Ikat pinggang dan <i>tokah</i> bahu.....	43
9. Gambar 9 : Selendang <i>balapak</i>	43
10. Gambar 10 : <i>Gandang</i>	44
11. Gambar 11 : <i>Jimbe</i>	44
12. Gambar 12 : Alat-alat musik yang digunakan pada tari <i>Mambuai Anak</i> .	45

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 1 : Jumlah Penduduk Nagari Pasir Talang Timur Tahun 2015	29
2. Tabel 2 : Daftar mata pencaharian masyarakat Nagari Pasir Talang Timur Tahun 2015.....	32
3. Tabel 3 : Pola Lantai Tari <i>Mambuai Anak</i>	39
4. Tabel 4 : Sikap dan Gerak Tari <i>Mambuai Anak</i>	51
5. Tabel 5 : Deskripsi Motif.....	65
6. Tabel 6 : Urutan Penyajian Gerak dan Durasi <i>Tari Mambuai Anak</i>	77
7. Tabel 7 : Tata Hubungan Hirarkis Gramatikal <i>Tari Mambuai Anak</i>	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesenian adalah salah satu unsur dari kebudayaan yang perlu mendapatkan perhatian, karena memiliki arti penting dalam menumbuh kembangkan budaya bangsa yang sekaligus mencerminkan tatanan nilai yang dianut masyarakat. Kesenian juga merupakan warisan dari nenek moyang yang perlu diperhatikan keberadaannya serta upaya pelestariannya. Berdasarkan konteks kesenian yang memiliki banyak ragam, cabang-cabang seni memiliki banyak jenis, salah satu unsurnya adalah seni tari. Jenis-jenis kesenian tari tertentu mempunyai kelompok pendukung yang memiliki fungsi yang berbeda. Adanya perubahan fungsi kesenian tari yang dapat membentuk perubahan hasil-hasil seninya. Hal tersebut disebabkan oleh adanya dinamika masyarakat, kreativitas, dan pola tingkah laku manusia yang beradaptasi dalam konteks masyarakat. Di sinilah kesenian tari menjadi berkembang dan bersosialisasi, dan beradaptasi dalam lingkungan sosial-budaya baik secara sendiri maupun pemahaman sosialisasi manusia dikalangan pendukungnya.

Kesenian daerah adalah suatu bentuk kesenian yang mencerminkan ciri khas daerah itu sendiri. Kesenian daerah dikenal juga sebagai kesenian tradisional. Setiap daerah memiliki bermacam-macam kesenian tradisional.

ungkapan masyarakat daerah yang bersangkutan. Walaupun bentuknya sederhana namun hidup dan perkembangannya sangat tergantung pada masyarakat pendukungnya, yakni dimana tari itu hidup. Seperti yang dijelaskan oleh Soedarsono (1978:67) bahwa : Tari Tradisional merupakan tari yang sangat sederhana baik dalam bentuk gerak maupun dalam pola garapan namun yang jelas tari ini lahir dan berkembang sesuai dengan pola masyarakatnya dan bentuk kepentingan masyarakatnya pula.

Segala bentuk dan fungsinya berkaitan erat dengan kehidupan masyarakat dimana kesenian itu tumbuh, hidup dan berkembang. Salah satunya, bentuk seni tradisional yang dalam seluruh bentuk konteks permasalahan seni tidak terlepas dari masyarakat pendukungnya. Kehadiran tari dapat mencerminkan identitas suatu bangsa seperti dengan melihat tari tradisi, kita dapat pula mengetahui dari mana tarian itu berasal dengan terungkapnya ciri-ciri tertentu khas daerah yang bersangkutan yang berbeda dengan daerah lainnya. Adanya ciri khas ini dapat dimengerti oleh karena tumbuh, hidup dan berkembangnya sesuai dengan perkembangan tata hidup masyarakat yang bersangkutan.

Seni tari adalah ciptaan manusia yang sungguh-sungguh indah. Manusialah yang berkesenian, mencipta, memelihara dan mengembangkan kesenian tersebut. Keindahan itu dapat diselami dengan menunjukkan pada keteraturan susunan bagian dari bentuk tari. Akan tetapi, yang lebih penting

adalah sesuatu yang bersangkutan dengan isi atau makna maupun pesan-pesan yang terkandung dalam sebuah tari, seperti pada tari *Mambuai Anak*.

Tari *Mambuai Anak* merupakan seni tari tradisional yang diciptakan oleh Khatik Basyir (Alm) pada tahun 1953. Tari ini diciptakan karena, terinspirasi dari suatu kejadian sehari-hari yang dilakukan oleh seorang ibu dalam menidurkan anaknya didalam ayunan. Pada waktu itu maka timbullah ide oleh Khatik Basyir (Alm) untuk membuat sebuah tarian yang diberi nama tari *Mambuai Anak*. Kemudian tari ini diwariskan kepada anaknya sendiri, seiring dengan terbentuknya sebuah sanggar pada tahun 2005 tari *Mambuai Anak* ini yang dilestarikan oleh anaknya yaitu Sofyan Sory di Sanggar Seni Silat Tradisi Sabirullah Matador. Sanggar tersebut diketuai oleh Sofyan Sory di Jorong Bandar Dalam Nagari Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Disamping belajar tari kreasi Minang sanggar ini juga mempunyai tari-tari tradisional seperti tari *Tampuruang*, tari *Rantak Kudo*, tari *Ramo-ramo Tabang* dan tari *Mambuai Anak*.

Tari *Mambuai Anak* merupakan suatu cerita atau kisah seorang ibu dalam mengasuh dan mendidik anaknya mulai dari kecil hingga dewasa, dan ada harapan-harapan seorang ibu, dimana dalam tari tersebut terdapat nasehat-nasehat dan terkandung pesan moral terhadap anak. Menceritakan kasih sayang seorang ibu terhadap anaknya. Tema tari *mambuai anak* yaitu bertemakan tentang kehidupan manusia, bagaimana aktivitas-aktivitas orang tua (ibu) dalam mengasuh anaknya. memberi perlindungan kepada anak,

bagaimana cara memandikan anak, menyusukan anak dan memberikan pesan-pesan kepada anak. Tari ini ditujukan kepada ibu dan terutama kepada anak yang haruslah berbakti kepada orang tuanya yang telah membesarkan dan menjaganya dari dalam kandungan hingga lahir dan sampai tumbuh dewasa, karena itu tari *Mambuai Anak* ini bisa dijadikan sebagai media pendidikan. Sehingga tari *Mambuai Anak* ini juga bisa diajarkan di sekolah-sekolah karena makna-makna gerak tari tersebut juga perlu dipahami oleh anak-anak dan agar tari ini selalu eksis di tengah-tengah masyarakat dan tidak punah. (Sofyan Sory, wawancara 03 Oktober 2014)

Tari *Mambuai Anak* ini secara umum ditampilkan dalam berbagai aktivitas masyarakat yang bersifat hiburan yang sering tampil sewaktu-waktu diundang, dalam acara menyambut tamu, untuk acara ulang tahun dan lain-lain di Kabupaten Solok Selatan, untuk acara pernikahan dan yang penting bisa ditampilkan kapan saja jika ada permintaan dari pariwisata atau dari masyarakat lainnya. Tari *Mambuai Anak* ditarikan oleh penari perempuan (kaum ibu) dengan jumlah penari 5 orang yang usia penarinya sekitar 25 sampai 30 tahun. Rias yang digunakan rias cantik yang mendukung karakter seorang ibu dan kostum yang dipakai dalam tari *Mambuai Anak* yaitu *tangkuluak*/ selendang *balapak* untuk bagian kepala, memakai baju kurung *bundo kanduang*/ baju *basiba* dan yang lebih uniknya memakai celana longgar seperti celana silat, karena biasanya di Minangkabau, kaum ibu (*bundo kanduang*) memakai kain atau songket. Musik yang digunakan adalah

musik tradisi internal dan eksternal. Internal yaitu musik dari penari sendiri yang berupa dendang-dendang dan eksternal yaitu berupa alat-alat musik tradisi yang terdiri dari *gandang*, *rabab*, *jimbe* dan *saluang*. Tempat pertunjukan tari *Mambuai Anak* bisa ditarikan diruangan tertutup/ pentas prosenium dan juga ditempat terbuka/ non prosenium/ arena.

Sofyan Sory mengatakan bahwa keberadaan tari *Mambuai Anak* pada masyarakat yang sangat menyangkut bagaimana pertumbuhan dan perkembangannya, tari ini berkembang dan diterima oleh masyarakat. Sehingga keberadaan dapat diartikan sebagai kehadiran sesuatu dalam sebuah masyarakat dan menyangkut bagaimana pertumbuhan dan perkembangannya, selain itu masih dipergunakan atau masih berfungsikah tarian tersebut dalam masyarakat pendukungnya. Tari *Mambuai Anak* sampai saat ini masih berfungsi untuk hiburan dan di dalam masyarakat perkembangannya sudah semakin eksis. (Sofyan Sory, wawancara 03 Oktober 2014)

Di dalam masyarakat tari *Mambuai Anak* ini terdapat nilai-nilai yaitu dari segi agama, adat istiadat, moral dan estetika. Dari segi agama yaitu terkandung ajaran-ajaran Islam yang harus ditaati dan dilaksanakan, haruslah diketahui oleh semua umat Islam terutama untuk anak. Dimana surga itu terletak dibawah kaki ibu, hendaklah anak menghormati dan menyayangi ibunya. Dari segi adat istiadat tari *Mambuai Anak* merupakan kebiasaan turun temurun dan pembinaan terhadap anak-anak agar bisa mandiri, memberikan pelajaran-pelajaran yang berhubungan dengan norma dan nilai-nilai

kehidupan menjalankan aturan adat di masyarakat. Tari ini juga terdapat nilai moral, moral adalah perbuatan/ tingkah laku/ ucapan seseorang dalam berinteraksi dengan manusia lainnya. Nilai moral tari *Mambuai anak* yang terdapat dalam gerak tari seperti interaksi seorang ibu kepada anaknya dengan gerakan yang lembut dan gemulai dan nilai estetikanya yaitu dimana pada gerakan tari *Mambuai Anak* ini mempunyai nilai-nilai keindahan karena menampilkan gerakan-gerakan sejenis (melakukan gerakan yang sama secara bersama-sama), melakukan gerak yang mengalir dan kompak (melakukan dengan serentak). Berdasarkan garapan isi tari *Mambuai Anak* memiliki nilai-nilai kehidupan yang terlihat dari tema yakni mengisahkan seorang ibu yang mengasuh anaknya serta menidurkan anak didalam ayunan.

Gerak dalam tari mengandung nilai, nilai termasuk pada tari tradisional itu sendiri. Keyakinan yang dikandung pada seni tradisi dapat menjadi cikal bakal kukuhnya nilai kepribadian budaya bangsa. Demikian halnya dengan tari *Mambuai Anak* yang mengandung makna kasih sayang seorang ibu kepada anak, ungkapan penata tari ini terlahir dalam ragam-ragam gerak yang ada dan terstruktur. Bentuk berhubungan dengan struktur yang mengatur tata hubungan antara karakteristik gerak satu dengan yang lain baik secara garis besar maupun secara terperinci (Ben Suharto,1985: 6).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti Struktur Gerak Tari *Mambuai Anak* di Jorong Bandar Dalam Nagari Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Karena sangat

disayangkan, sebuah karya seni yang begitu punya nilai-nilai ini bisa hilang dan perlu ada pembendaharaan gerak dan ternyata belum ditemukan penulisan yang khusus mendeskripsikan dalam bentuk bahasan struktur gerak dalam tari ini, baik berupa artikel maupun buku atau penelitian. Padahal sebuah penulisan atau dokumentasi tari daerah sangat dibutuhkan untuk pelestarian. Sebagai calon guru kesenian penulis berharap, dengan melakukan penelitian ini dapat membantu banyak kalangan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Makna Tari *Mambuai Anak* di Jorong Bandar Dalam Nagari Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.
- 2) Struktur Gerak Tari *Mambuai Anak* di Jorong Bandar Dalam Nagari Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.
- 3) Keberadaan *Tari Mambuai Anak* di Jorong Bandar Dalam Nagari Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka perlu adanya batasan masalah penelitian. Untuk itu penelitian ini akan dibatasi pada

Struktur Gerak Tari *Mambuai Anak* di Jorong Bandar Dalam Nagari Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka penelitian ini dapat dirumuskan masalahnya dalam bentuk pertanyaan yaitu : Bagaimanakah struktur gerak tari *Mambuai Anak* di Jorong Bandar Dalam Nagari Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan ?

E. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan struktur gerak tari *Mambuai Anak* di Jorong Bandar Dalam Nagari Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan hasil dari penelitian ini berguna dan bermanfaat sebagai berikut :

1. Mengisi keterbatasan tulisan tentang tari-tari tradisional sekaligus menambah dan memperkaya pembendaharaan penulisan tari pada umumnya sebagai motivasi bagi generasi muda.
2. Sebagai pengalaman awal bagi penulis sendiri sebagai peneliti pemula dan bagi penulis-penulis yang akan datang agar dapat melakukan penulisan lanjutan untuk kesempurnaan baik secara langsung maupun tidak langsung.

3. Untuk mendokumentasikan tari *Mambuai Anak* secara tertulis sebagai pedoman bagi generasi muda dan pencinta seni.
4. Sebagai masukan bagi lembaga maupun instansi lainnya dalam bidang Kesenian Tradisional.
5. Agar masyarakat umum juga bisa mempelajari tari *Mambuai Anak* tersebut melalui deskripsi gerak yang telah dipaparkan dan keberadaan tari *Mambuai Anak* semakin eksis di masyarakat.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Pengertian Struktur Gerak Tari

Menurut Susane K Langer dalam buku *Problem of Art* menyatakan “*Form in its most abstract sense means structure, articulation, a whole resulting from the relation of mutually dependent factors or more practisely the way that whole is put together*” artinya bentuk dalam pengertiannya yang paling abstrak berarti struktur yaitu sebuah ucapan atau pernyataan suatu hasil keseluruhan dari tata hubungan yang faktor-faktor yang saling tergantung, secara lebih tepatnya suatu cara bagaimana secara keseluruhan itu ditata letakkan bersama. (http://internet-jendela-ilmu.blogspot.com/2013/03/diktat-perkuliahan-mata-kuliah-analisis_7.html?m=1 : diakses tanggal 18 Maret 2015 jam 09.21)

Struktur merupakan sebuah proses yang memungkinkan prodak itu terwujud. Struktur yang terbentuk dalam satu jaringan satu sama lain saling memberi fungsi satu dengan yang lain. Radcliffe Brown menyatakan “Struktur sebagai seperangkat tata hubungan didalam kesatuan keseluruhan”. (Ben Suharto, 1987:1)

Bentuk berhubungan dengan struktur yang mengatur tata hubungan antara karakteristik gerak satu dengan yang lain baik secara garis besar maupun secara terperinci. (Ben Suharto,1985: 6)

Struktur dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia halaman 721 adalah :

- 1) Cara sesuatu disusun atau dibangun
- 2) Yang disusun dengan pola tertentu
- 3) Pengaturan unsur-unsur atau bagian dari benda atau wujud
- 4) Pengaturan pola-pola dari apa yang dibangun

Menurut Setiawati (2008: 65) Struktur gerak merupakan aturan dan proses dimana dalam aktualisasi disesuaikan dengan kebutuhan gerak dimana salah satu atau bersama dari anggota tubuh tersebut digerakkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur tari merupakan tata hubungan antar komponen-komponen gerak yang saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan yang terwujud dalam satu bentuk tari.

Ben Suharto mengembangkan analisis struktur yang merupakan sebuah hasil pengamatan tari *Gambyong* secara berlapis ganda yang dikaitkan dengan adanya tatahubungan yang ada pada tari *Gambyong* itu sendiri yang berlaku pula untuk tari *gambyong* lainnya dan lebih luas lagi pada tari Surakarta. Menurut Suharto (1987: 15-39) pembahasan analisis tari dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu :

- a) Tata hubungan antar elemen dasar

Elemen dasar yaitu unsur-unsur gerak yang lebih kecil dari gerak dasar suatu tarian. Jadi tata hubungan antar elemen dasar adalah

bentuk gerak yang merupakan gabungan dari unsur-unsur gerak. Sifat tata hubungan antar unsur gerak tidak bersifat linear atau berurutan atau berupa penjajaran gerak satu dan yang lainnya, tapi merupakan tata hubungan sikap yang saling tumpang tindih dan silih berganti. Gerak adalah bentuk gerak dalam keadaan bergerak, sedangkan sikap adalah bentuk gerak dalam keadaan diam.

b) Tata hubungan hirarkis gramatikal

Dalam sebuah tari ada yang disebut dengan tata hubungan hirarkis gramatikal, yaitu hubungan antara satuan-satuan gramatikal, yang satu merupakan bagian dari yang lebih besar, masing-masing satuan disebut tataran gramatikal (Kridaleksana dalam Suharto 1987: 18) yang terdiri dari motif, frase, kalimat dan gugus tari sampai menjadi bentuk gerak tari yang utuh. Jadi kita tidak akan terlepas dari bagian yang terdapat dalam pembentukan gerak tari *Mambuai Anak* seperti Motif, Frase, Kalimat dan Gugus.

1) Motif

Suharto (1987: 5) menyebutkan bahwa motif adalah satuan atau unit terkecil dalam sebuah tari. Dalam konsep dasar seni tari bahwa tubuh sebagai instrumen ekspresi. Seluruh tubuh harus ditetapkan melalui sikap dan gerak. Jadi bagian tubuh yang terdiri dari empat bagian yaitu kepala, badan, tangan dan kaki, masing-

masing harus ditetapkan pola gerakanya dalam bentuk sikap dan dalam bentuk gerak.

Motif gerak menurut Preston-Duplop dalam Smith terjemahan Suharto (1985: 35) mengatakan : Motif gerak adalah pola gerak sederhana, tetapi di dalamnya terdapat sesuatuyang memiliki kapabilitas untuk dikembangkan. Webster Dictionary dalam Smith terjemahan Suharto (1985: 34-35) mendefenisikan kata motif sebagai : tema atau subyek – sebuah elemen dalam komposisi terutama elemen dominan.

2) Frase

Frase adalah gabungan dari beberapa motif. Frase bisa terdiri dari satu motif atau beberapa motif. Pengertian dalam tari, frase merupakan kombinasi motif. Titik berat sebuah deret gerak.

Menurut Smith (terjemahan Suharto, 1985: 60) bahwa pengumpulan motif yang begitu panjang maka akan terwujud sebuah frase gerak.

3) Kalimat

Pengertian kalimat dalam bahasa adalah susunan kata-kata yang teratur yang berisi pikiran yang lengkap. Kalimat dalam tari terdiri dari minimal dua frase atau beberapa frase. Kalimat dalam tari erat kaitannya dengan periode dalam musik.

Kalimat gerak menurut Smith (terjemahan Suharto, 1985: 61) bahwa seksi kalimat gerak terbentuk dari frase-frase yang dihubungkan dan berasal dari frase pertama yang merupakan motif.

4) Gugus

Suharto (1987: 19) istilah lain dari gugus disebut paragraf, yaitu kumpulan beberapa kalimat yang saling berkaitan karena ciri-ciri tertentu. Gugus dalam tari yaitu sekelompok kalimat gerak yang saling berkaitan karena mempunyai ciri tertentu serta keutuhan sebagai kelompok, baik dari segi pola gerak maupun pola iringannya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan tata hubungan elemen dasar yaitu (1) elemen dasar yang disebut tingkat pertama, (2) tata hubungan antara unsur yang satu dengan yang lainnya untuk berada ditingkat kedua, yaitu pada tingkat (tataran) motif. Sedangkan tata hubungan hirarkis dapat dipahami bahwa motif membentuk frase, frase membentuk kalimat, kalimat membentuk gugus, dan gugus membentuk tari sampai menjadi bentuk tari.

Becker dalam Suharto (1987: 18) Motif-motif gerak dikombinasikan dalam hubungan sintagmatis yaitu kaitan yang menyerupai rangkaian mata rantai, yang satu mengait dengan yang lain dan begitu seterusnya. Pada bagian tertentu dalam tatahubungan ini terdapat pula hubungan paradigmatis, yaitu hubungan komponen yang

satu dalam tingkat tertentu dengan komponen yang lain yang dapat dipertukarkan atau dapat saling menggantikan.

2. Pengertian Tari

- a) Menurut Soedarsono (1978:3) Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak yang indah dan ritmis.
- b) Menurut Susane K. Langer dalam Soedarsono (1977: 17) menyatakan bahwa tari adalah gerak-gerak yang dibentuk secara ekspresif dan yang distilir yang diciptakan oleh manusia untuk dapat dinikmati dengan rasa.
- c) Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (hal 684) Tari adalah gerakan badan (tangan dsb) yang berirama dan biasanya diiringi dengan bunyi-bunyian (seperti musik, gamelan, dsb).

Pengertian tari diatas lebih menekankan kemampuan gerak tubuh yang bersifat teratur, keteraturan tersebut semata-mata ditentukan oleh irama dan memiliki wirasa.

Dari beberapa definisi tari tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa Tari adalah bahasa gerak tubuh yang dituangkan kedalam tari yang harus disusun dan diatur sehingga mempunyai irama dan dapat dinikmati menjadi satu bentuk tari yang utuh.

Bentuk tari terdiri dari struktur gerak yang disusun menjadi satu kesatuan. Jadi , substansi atau bahan baku tari adalah gerak. Gerak yang dirangkai sehingga memiliki ritme, waktu dan ruang. Dapat diartikan bahwa

seni tari adalah pengungkapan ekspresi lewat gerak yang distilirisasi, berkesinambungan dan terdapat unsur keindahan.

Berdasarkan keterangan diatas dapat dikatakan bahwa antara tari dan bahasa sangatlah erat hubungannya, yaitu sama-sama digunakan untuk sarana komunikasi, meskipun dalam bentuk yang berbeda. Di Indonesia terdapat berbagai bentuk dan jenis tarian yang merupakan bagian dari kekayaan Budaya Nasional. Salah satu bagian dari kebudayaan adalah Kesenian Tari Tradisional. Tari tradisional adalah tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang sudah ada.

Menurut Soedarsono (1986 : 314) Tari adalah seni sesaat, yang dapat hanya dilihat sekali saja, yaitu pada saat tari itu disajikan pada penonton.

Sebagai seni sesaat, berubahnya tradisi atau hilangnya tradisi tanpa adanya dokumentasi atau notasi akan sulit untuk merekonstruksi kembali bentuk-bentuk tari yang telah berubah atau mungkin terlupakan. Untuk menghindari hal itu maka diperlukan pendokumentasian tari-tari tradisional terutama tari *Mambuai Anak* yaitu dengan penulisan struktur gerak tari *Mambuai Anak*.

3. Pengertian Tari Tradisional *Mambuai Anak*

a) Tari Tradisional

Menurut Supardjan (1982: 50) mengatakan bahwa tari tradisi adalah tarian-tarian yang telah mengalamisuatu pengalaman

hidup yang cukup lama dan selalu berpola pada kaidah-kaidah (tradisi) yang ada.

Sedangkan menurut Soedarsono (1978:3) tari tradisional adalah sebuah tari yang mengalami sebuah perjalanan sejarah yang cukup lama dan selalu bertumpu pada pola tradisi yang ada. Ciri-ciri khusus diantaranya : a) berkembang disuatu daerah tertentu, b) gerakannya memiliki gerak tertentu, c) garapan tarinya sederhana, d) diiringi dengan musik sederhana, e) gerakannya sering diulang-ulang, f) karya merupakan milik bersama, g) kostum dan tatarias selalu disesuaikan dengan masing-masing daerah.

Dari Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tari tradisional merupakan tari yang sudah ada semenjak dahulunya dan diturunkan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Tari *Mambuai Anak* merupakan tari tradisional yang tumbuh dan berkembang di Jorong Bandar Dalam Nagari Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

b) Tari *Mambuai Anak*

Tari *Mambuai Anak* adalah tari tradisi dimasyarakat Jorong Bandar Dalam, dimana tari tersebut diciptakan pada tahun 1953 oleh Khatik Basyir (Alm). Tari ini merupakan suatu cerita yaitu ibu yang mengasuh seorang anak dari kecil sampai besar hingga ibu tersebut mempunyai cucu. Didalam tari *Mambuai Anak* ini

terdapat harapan-harapan seorang ibu dan menyatakan bahwa tidak mudah untuk mempunyai anak dan mengasuhnya, karena beban atau tanggung jawab ibu kepada anak sangat besar dan tidak akan pernah lepas, melindungi, mendidik serta memberikan kasih sayang kepada anak. (Sofyan Sory, wawancara 03 Oktober 2014)

Dibuai anak, diayunkan. Ayunan adalah tempat anak tidur yang bertujuan untuk memberikan kenyamanan anak. Dari orang-orang terdahulu menidurkan anak dengan ayunan dan dinyanyikan sebuah lagu atau dendang-dendang yang berisi pesan-pesan moral kepada anak seperti nasehat-nasehat.

Urutan cerita tari *Mambuai Anak* ini berawal dari anak di ayun dalam ayunan agar anak tertidur. Setelah anak tidur, ibu menyisir rambut dilanjutkan dengan berbedak dan bercemin. Lalu ibu pergi ke pasar, setibanya di pasar ibu membeli apa yang diperlukan. Ternyata ibu teringat dengan anaknya dirumah dan bergegas pulang ke rumah. Sesampainya dirumah ibu melihat anaknya yang menangis, setelah itu ibu menyusukan anak lalu dibawa ke sungai dan anak dimandikan. Anak dibawa pulang, digendong dan anak diayunkan kembali dalam ayunan.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan pada penelitian ini adalah :

1. Yuviani, 2010. skripsi “ Struktur Gerak Tari Zapin Pulau Penyengat di Tanjungpinang Kepulauan Riau ”. Temuan yang dibahas mengenai mendeskripsikan struktur gerak Tari Zapin Pulau Penyengat ke dalam bentuk tulisan, berupa pendeskripsian berbagai aspek yang terdapat didalam Tari Zapin Pulau Penyengat, meliputi deskripsi gerak, motif, frase, kalimat dan gugus.
2. Melda Wahyuni Sy, 2007. skripsi “Tari Adau-adau di Desa Sungai Jariah Kecamatan Baso Kabupaten Agam : Ditinjau Dari Struktur Gerak”. Temuan dari Tari Adau-adau yaitu memiliki 7 gerakan, 157 motif, 18 frase, 11 kalimat dan 3 gugus.
3. Synta Nurda Novile, 2013. Skripsi “Analisis Struktur Gerak Tari Piriang Pijak Kaco di Daerah Lipek Pageh Nagari Sungai Nanam Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok”. Temuannya yaitu Tari Piriang Pijak Kaco memiliki 6 gerak, 19 motif, 10 frase, 5 kalimat, dan 3 gugus. Motif yang sering muncul adalah motif sauak yang merupakan puncak dari tari tersebut.

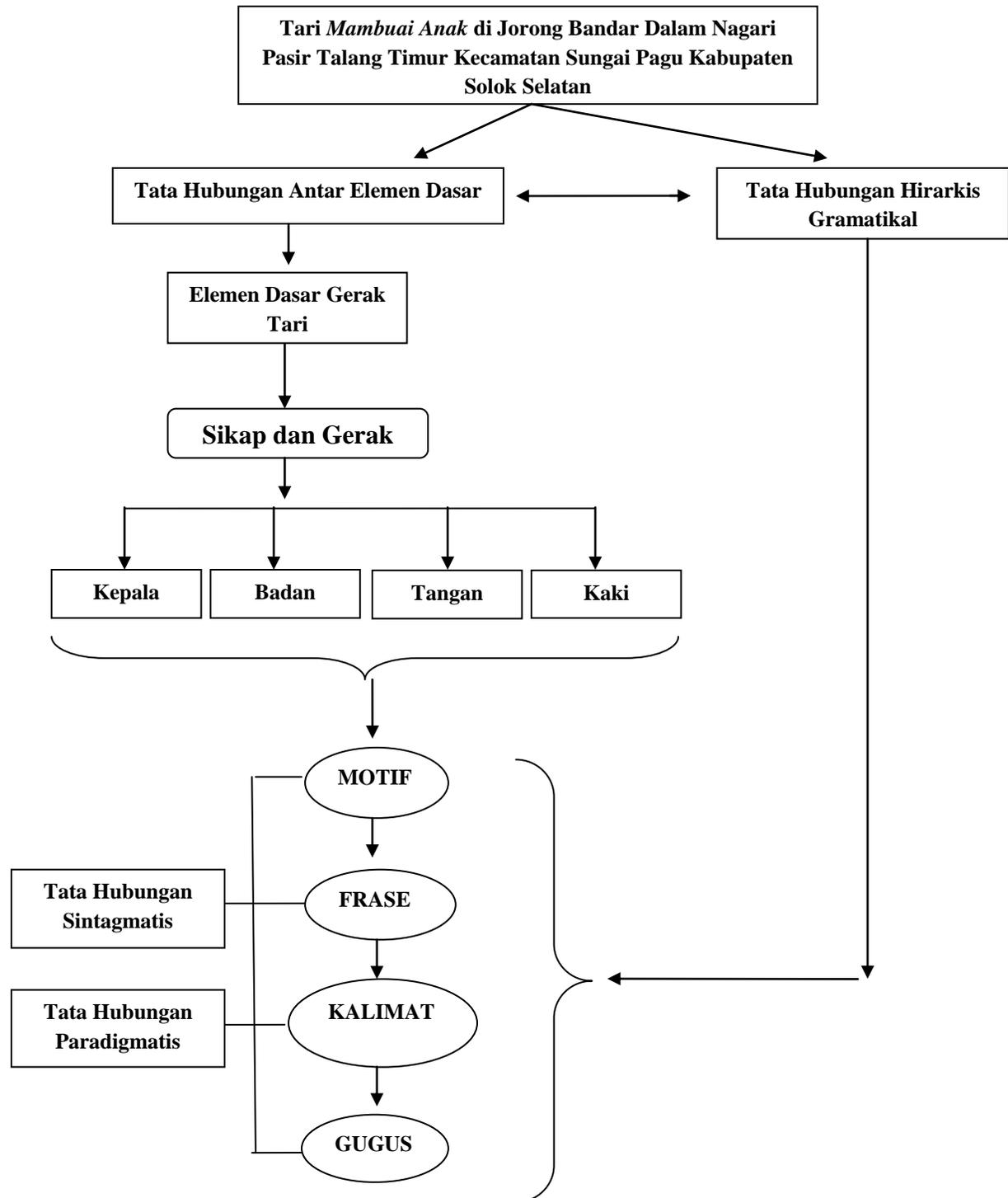
Dari ketiga penelitian relevan diatas terdapat perbedaan pada objek permasalahan dengan objek permasalahan yang penulis bahas, namun masih sama-sama membahas tentang tari tradisional daerah setempat dan struktur gerak tari, sehingga penelitian-penelitian tersebut masih bisa menjadi pedoman penulis dalam menyelesaikan penelitian.

C. Kerangka Konseptual

Tari *Mambuai Anak* merupakan tari tradisional yang berada di Jorong Bandar Dalam Nagari Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Dalam kerangka konseptual pada penelitian ini yang akan dilakukan adalah menganalisis struktur gerak tari *Mambuai Anak* yang dilakukan dengan dua cara yang diaplikasikan oleh Ben Suharto yaitu Tata Hubungan Antar Elemen Dasar dan Tata Hubungan Hirarkis.

Pada tataran pertama Tata Hubungan Antar Elemen Dasar yang ditinjau dari unsur tari yaitu sikap dan gerak pada kepala, badan, tangan dan kaki. Kemudian dihubungkan pada tingkat atau tataran kedua pada Tata Hubungan Hirarkis Gramatikal yaitu tataran motif yang merupakan satuan unit terkecil dalam tari. Tataran yang ketiga adalah tingkat frase yang merupakan sebuah motif atau beberapa motif yang menjadi frase, kemudian pada tataran keempat adalah kalimat yang merupakan gabungan dari beberapa frase. Tataran kelima adalah gugus yang berarti kumpulan dari beberapa kalimat yang saling berkaitan serta keutuhan sebagai kelompok. Dari tataran motif, frase, kalimat dan gugus tersebut diidentifikasi tata hubungan sintagmatis dan paradigmatis yang terdapat pada tari *Mambuai Anak*. Maka kerangka konseptual dapat dirangkai sebagai berikut :

KERANGKA KONSEPTUAL



BAB V

PENUTUP

G. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap tari *Mambuai Anak* di Jorong Bandar Dalam Nagari Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tata hubungan antar elemen dasar yang terdapat pada tari *Mambuai Anak* memiliki elemen dasar yang berhubungan dengan sikap dan gerak dari bagian tubuh yaitu kepala, badan, tangan dan kaki. Sikap dan gerak pada tari ini terdiri dari :
 1. a) Sikap kepala : *Tagak, Caliak bawah, Teleng suok, Teleng kida, Caliak tangan*, b) Gerak kepala : *Caliak tangan*
 2. a) Sikap badan : *Tagak, Condong mungko, Condong serong suok, Condong serong kida, Condong suok balakang* b) Gerak badan : *Mereng suok*
 3. a) Sikap tangan : *Manyusuan anak suok, manyusuan anak kida, mandukuang anak suok, mandukuang anak kida*, b) Gerak tangan : *Siku-siku ateh, Mamintak, mangguluang, Ayun suok, Sambah, Kambang bawah, Ayun ateh, Guluang suok, Guluang kida, Manyikek abuak suok, Manyikek abuak kida, Gesek tangan, babadak, Bacamin suok, bacamin kida, Ayun tangan suok, Ayun tangan kida, Ambiak aia, Siram anak, Ambuih suok, ambuih kida*
 4. a) Sikap kaki : *Tagak itiak, Duduak manyanggah, Duduak sambah, Injit balakang kida, Injit balakang suok* b)

Gerak kaki : *Pitungguah suok, Duduak manyanggah, Langkah injit kida, Langkah injit suok, Injit balakang kida, Injit balakang suok.*

2. Tata hubungan hirarkis gramatikal pada tari *Mambuai Anak* ditemukan adanya hubungan hirarkis gramatikal yang terdiri dari 3 gugus, 9 kalimat, 29 frase, 37 motif pokok dan 181 pengembangan motif.
3. Pada tari *Mambuai Anak* memiliki tata hubungan sintagmatis yang merupakan tata hubungan seperti mata rantai yang tidak bisa dipisahkan dan tidak bisa dibolak balik karena harus berurutan dan tersusun.

H. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti akan menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Tari *Mambuai Anak* merupakan tari tradisional yang perlu dipertahankan. Kepada masyarakat Jorong Bandar Dalam agar senantiasa menampilkan tari *Mambuai Anak* dalam setiap acara yang akan dilaksanakan, agar tari ini terus berkembang.
2. Diharapkan kepada masyarakat dan seniman bisa memberikan motivasi kepada generasi muda untuk mempelajari tari *Mambuai Anak*.
3. Bagi peneliti disarankan telitilah kembali tari-tari tradisional dengan meneliti struktur gerakannya, karena dengan cara inilah tari tradisional dapat terdokumentasikan dengan baik.

4. Kepada pemerintahan setempat agar lebih berupaya dalam melestarikan kesenian tradisional, khususnya tari *Mambuai Anak* agar tidak punah.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- n.d. Kamus Besar Bahasa Indonesia : Gitamedia Press
- Melda, Wahyuni Sy. 2007. "Tari Adau-adau di Desa Sungai Janiah Kecamatan Baso Kabupaten Agam". (*skripsi*) Padang : UNP
- Moleong, Lexy J. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Santosa, Arief. n.d. Kamus Besar Umum Bahasa Indonesia : Mahkota Kita
- Setiawati, Rahmida. 2008. *Seni Tari Jilid 1 Untuk SMK*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional
- Soedarsono. 1976. *Pengantar Pengetahuan Tari*. (diktat) Yogyakarta: ASTI
- , 1977. *Tari-tarian Indonesia 1*. Jakarta : Proyek Pengembangan Media Kebudayaan
- , 1978. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. (diktat) Yogyakarta: ASTI
- , 1986. *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari*. Lagaligo
- Suparjan, N. 1982. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Suharto, Ben. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Pertunjukan Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: Ikalasti
- , 1987. *Pengamatan Tari Gambyong Melalui Pendekatan Berlapis Ganda*. Medan
- Synta, Nurda Novile. 2013. "Analisis Struktur Gerak Tari Piriang Pijak Kaco di Daerah Lipek Pageh Nagari Sungai Nanam Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok". (*skripsi*).Padang : UNP.
- Yuviani. 2010. "Struktur Gerak Tari Zapin Pulau Penyengat di Tanjungpinang Kepulauan Riau ". (*skripsi*). Padang : UNP.

http://internet-jendela-ilmu.blogspot.com/2013/03/diktat-perkuliahan-mata-kuliah-analisis_7.html?m=1 (diakses tanggal 18 maret 2015 jam 09.21)